

KEARIFAN LOKAL DALAM PRAKTIK KEAGAMAAN MASYARAKAT KORONG KAYU ANGIK NAGARI GUNUANG PADANG ALAI

Prof. Dr. M Giatman, M.SIE¹, Kiki Geovannie², Siti Khansa Sayyidah Putri ³, Shafira Fatma Rifani⁴

¹Universitas Negeri Padang

²Psikologi, Universitas Negeri Padang

³Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

⁴Sastra Inggris, Universitas Negeri Padang

Email : geovanniekiki@gmail.com¹, khansayyidah11@gmail.com², shafira.rifani@outlook.com³

ABSTRAK

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya yang menjadi pedoman dalam berperilaku dan hidup dalam masyarakat, termasuk dalam praktik keagamaan. Di Korong Kayu Angik, Nagari Gunuang Padang Alai, praktik keagamaan masyarakat berdasar pada ajaran Islam sebagai agama mayoritas yang juga menyatu dengan tradisi lokal seperti *mandoa*, pengajian, pawai obor, serta perayaan lomba 1 Muharram. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kearifan lokal dalam praktik keagamaan masyarakat Korong Kayu Angik serta peran mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dalam menguatkan partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara singkat, serta dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal berfungsi memperkuat solidaritas, melestarikan tradisi, dan menjadi media pendidikan nilai religius di tengah masyarakat. Dengan demikian, kearifan lokal memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya dan spiritualitas masyarakat serta membutuhkan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar tetap relevan di era modern.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Praktik Keagamaan, Masyarakat Nagari, Tradisi Minangkabau, KKN

ABSTRACT

Local wisdom refers to the cultural values that serve as guidelines for behavior and ways of life in a community, including in religious practices. In Korong Kayu Angik, Nagari Gunung Padang Alai, the community's religious practices are based on Islamic teachings as the majority religion, which are also integrated with the local traditions such as mandoa, pengajian (Islamic study gatherings), torchlights parade, and competitions celebrating Islamic New Year, 1 Muharram. This study aims to describe manifestations of local wisdom in religious practices in Korong Kayu Angik community, as well as the role of KKN (Community Service Program) students from Universitas Negeri Padang in strengthening the public participation throughout the activities. The method used in this study is descriptive-qualitative, by employing observation, brief

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

interviews with the community members, and documentations during the KKN activities. The findings indicate that the local wisdom serves to strengthen the solidarity within community, to preserve traditions, and serves as the medium for community education in the aspects of religious values. Thus, the role of local wisdom is fundamental to maintaining the community's cultural identity and spirituality, and requires continuous support from various parties for these practices to remain relevant in the modern era.

Keywords: Local Wisdom, Religious Practices, Nagari Community, Minangkabau Tradition, KKN

PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai sosial yang tumbuh dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, seperti gotong royong, kekeluargaan, musyawarah, dan toleransi. Nilai-nilai ini tidak terlepas dari ajaran religi sehingga dijalankan bukan hanya untuk menjaga keharmonisan sosial, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan. Kearifan lokal berawal dari gagasan individu yang berkembang menjadi kebijaksanaan kolektif dan terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari, mencakup aspek religi, sosial, ekonomi, pendidikan, hingga kesenian (Muslim, 2017). Unsur pembentuk budaya dan kearifan lokal terdiri dari manusia, gagasan bernilai baik, serta kebenaran yang telah mentradisi dan diakui masyarakat. Nilai agama menjadi bagian tak terpisahkan dari kearifan lokal karena gagasan yang bernilai baik dan diakui sebagai kebenaran sejatinya merupakan prinsip dasar dalam ajaran agama, khususnya Islam. Manusia sebagai pelaku sekaligus pencipta budaya menunjukkan bahwa kearifan lokal dan praktik keagamaan memiliki hubungan yang saling membentuk dan memperkuat.

Praktik keagamaan merupakan bentuk nyata dari pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan berbagai aktivitas ritual, sosial, dan budaya. Dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia, praktik keagamaan tidak hanya menampilkan ketaatan terhadap syariat Islam, tetapi juga menunjukkan proses adaptasi dengan tradisi serta nilai-nilai lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, praktik keagamaan menjadi sarana untuk mengekspresikan keimanan sekaligus mempertahankan identitas budaya masyarakat (Jubba, Rustan, & Juhansar, 2018).

Dalam masyarakat korong Kayu Angik, praktik keagamaan sering berpadu dengan unsur adat sehingga sulit dipisahkan antara aspek agama dan budaya. Perayaan 1 Muharram dilakukan secara meriah dengan arak-arakan pawai obor sebagai simbol tekad beragama dan penyatuan. Dalam upacara kematian, terdapat tradisi *mandoa*, yaitu kegiatan berdoa bersama untuk almarhum yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut setelah kematian, kemudian dilanjutkan lagi pada hari ketujuh dan hari keempat puluh. Dalam pelaksanaannya, para tamu yang hadir biasanya membawa beras sebagai bentuk partisipasi dan dukungan sosial terhadap keluarga yang ditinggalkan. Tradisi ini mencerminkan kuatnya nilai kebersamaan, solidaritas, serta perpaduan antara ajaran Islam dan adat lokal yang masih terjaga hingga kini.

Di Korong Kayu Angik, Nagari Gunuang Padang Alai, praktik keagamaan masih sering ditemukan dan menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat. Berbagai kegiatan keagamaan seperti *mandoa*, pengajian, dan perayaan 1 Muharram rutin dilaksanakan oleh warga sebagai bentuk pelestarian tradisi dan penguatan nilai-nilai religius. Namun, permasalahannya terletak pada lingkup partisipasi yang masih terbatas, karena kegiatan

tersebut umumnya hanya melibatkan masyarakat antar-korong dan belum menyatukan seluruh warga dalam skala nagari. Akibatnya, interaksi keagamaan yang bersifat kolektif di tingkat nagari belum terbangun secara kuat.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya akses informasi dan koordinasi antar-korong, sehingga kegiatan keagamaan sering berjalan secara terpisah tanpa perencanaan bersama. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan dukungan dana juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan berskala besar di tingkat nagari. Beberapa surau dan fasilitas umum belum sepenuhnya memadai untuk menampung kegiatan bersama, sehingga masyarakat lebih memilih menyelenggarakan acara secara mandiri di korong masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa semangat religius masyarakat masih tinggi, tetapi belum sepenuhnya difasilitasi oleh sistem sosial dan sarana yang mendukung kolaborasi lintas-korong.

Sebagai upaya mendukung penguatan kegiatan keagamaan di tingkat nagari, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Negeri Padang tahun 2025 berperan aktif dalam memfasilitasi serta memperluas jangkauan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Korong Kayu Angik. Mahasiswa KKN turut menjadi bagian dari panitia pelaksana kegiatan peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharam, yang meliputi kegiatan pawai obor dan lomba-lomba keagamaan di tingkat nagari. Keterlibatan ini mencakup peran dalam perencanaan, penyediaan perlengkapan kegiatan, serta pengelolaan jalannya acara agar berjalan dengan tertib dan menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi.

Selain bertugas dalam aspek teknis, mahasiswa KKN juga berperan dalam membangun komunikasi dan koordinasi lintas-korong melalui kegiatan sosialisasi dan promosi langsung kepada masyarakat. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi warga dari berbagai korong sehingga kegiatan keagamaan tidak hanya terpusat pada satu wilayah. Mahasiswa juga memfasilitasi kebutuhan lomba, melakukan publikasi kegiatan melalui media sosial dan komunikasi interpersonal, serta mengajak tokoh masyarakat untuk berperan aktif.

Keterlibatan mahasiswa KKN UNP tersebut menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam mengoptimalkan potensi sosial dan religius masyarakat nagari. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada aspek pelaksanaan, tetapi juga mendorong terbangunnya kohesi sosial dan semangat kolektivitas antar-korong melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang bernilai edukatif dan kultural.

Melalui pendekatan ini, kegiatan keagamaan di Nagari Gunuang Padang Alai diharapkan dapat berkembang menjadi wadah pemersatu seluruh masyarakat tanpa sekat antar-korong. Melalui kegiatan ini masyarakat diharapkan semakin aktif berpartisipasi dalam skala nagari, bukan hanya terbatas di tingkat korong. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari pemerintah nagari, tokoh agama, dan generasi muda, termasuk mahasiswa, dalam hal perencanaan, pendanaan, dan penyediaan fasilitas yang memadai.

Selain itu, diharapkan muncul kolaborasi yang lebih sistematis antara perangkat nagari, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam mengelola kegiatan keagamaan agar nilai-nilai religius dan kearifan lokal tetap terjaga di tengah dinamika modernisasi. Dengan adanya kesinambungan kegiatan dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan keagamaan di Nagari Gunuang Padang Alai dapat menjadi media efektif dalam memperkuat spiritualitas, solidaritas sosial, dan identitas budaya masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Nagari Gunuang Padang Alai, Korong Kayu Angik, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah metode partisipatif-edukatif, yaitu dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan keagamaan, mulai dari perencanaan, koordinasi, hingga pelaksanaan kegiatan seperti pawai obor dan lomba keagamaan dalam rangka peringatan

1 Muharam. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat peran aktif masyarakat dalam kegiatan keagamaan serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap tradisi religius yang telah mengakar di lingkungan nagari.

Tahapan pelaksanaan program diawali dengan observasi awal dan koordinasi bersama pemerintah nagari, perangkat korong, dan tokoh masyarakat setempat. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi kegiatan keagamaan yang telah ada, hambatan partisipasi antar-korong, serta kesiapan masyarakat dalam mengikuti kegiatan berskala nagari. Setelah itu, mahasiswa KKN melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi kolektif dalam kegiatan keagamaan sebagai wadah memperkuat ukhuwah Islamiyah dan solidaritas sosial antarwarga.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pawai obor dan lomba keagamaan, di mana mahasiswa berperan sebagai panitia pelaksana, fasilitator, serta pendamping masyarakat. Kegiatan ini melibatkan berbagai lapisan masyarakat, terutama anak-anak, remaja, dan tokoh agama. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN juga berkoordinasi dengan pihak nagari untuk penyediaan sarana, dokumentasi kegiatan, serta publikasi agar informasi kegiatan dapat tersebar secara merata di seluruh korong.

Selain pelaksanaan kegiatan utama, mahasiswa juga melakukan pendataan dan dokumentasi selama proses berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara singkat, dan dokumentasi foto maupun video kegiatan, yang digunakan sebagai bahan laporan serta evaluasi keberhasilan program. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari tingkat partisipasi masyarakat, antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan, serta keberlanjutan kegiatan keagamaan pasca-program KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan Lokal dalam Praktek Keagamaan

Kearifan lokal dalam praktik keagamaan masyarakat Korong Kayu Angik tampak melalui berbagai tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun dan masih dilaksanakan hingga kini. Tradisi-tradisi ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi religius masyarakat, tetapi juga mencerminkan identitas budaya Minangkabau yang menempatkan nilai adat dan agama sebagai satu kesatuan. Berikut beberapa bentuk kearifan lokal yang terlihat dalam praktik keagamaan masyarakat:

1. Tradisi Mandoa

Tradisi mandoa atau disebut juga dengan takziah merupakan rangkaian akhir dalam pelaksanaan upacara kematian. Masyarakat percaya bahwa dengan melakukan ritual ini akan mempermudah jalan bagi orang yang meninggal dan terhindar dari siksa kubur, selain itu mengaji ke rumah duka dapat memperteguh iman dan keluarga yang ditinggalkan dapat tabah menghadapi musibah yang menimpa (Izati et.al, 85:2011). Sebagaimana yang dilakukan masyarakat Nagari Gunung Padang Alai tradisi ini dilakukan pada hari pertama hingga hari ketiga, kemudian hari ketujuh, dan hari keempat puluh. Masyarakat berkumpul secara sukarela untuk membaca tahlil, doa-doa, Surah Yasin, dan ayat-ayat Al-Qur'an untuk almarhum. Selain itu, warga yang hadir biasanya membawa beras sebagai bentuk dukungan moral dan bantuan kepada keluarga yang ditinggalkan.

2. Pawai Obor 1 Muharam

Pawai obor merupakan tradisi yang dilakukan oleh Masyarakat ketika memasuki Tahun Baru Islam. Anak-anak, remaja, hingga orang tua ikut serta membawa obor dan berjalan beriringan mengelilingi wilayah korong. Dalam studi oleh Zainuddin (2021), pawai obor diidentifikasi sebagai alat efektif untuk memperkuat ikatan sosial dan

menjaga identitas budaya di tengah arus modernisasi. Dalam rangka merayakan 1 Muharram Tradisi ini memiliki makna simbolis sebagai bentuk syukur menyambut tahun baru serta sebagai sarana mempererat hubungan antarwarga. Selain menjadi kegiatan religius, pawai obor juga menjadi ruang ekspresi budaya yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.



3. Perlombaan Perayaan 1 Muharram

Perayaan 1 Muharram di Korong Kayu Angik tidak hanya diisi dengan pawai obor, tetapi juga diadakan perlombaan keagamaan yang melibatkan anak-anak hingga remaja. Dalam rangka perayaan 1 Muharram 1447 H yang jatuh pada 26 Juni 2025, Mahasiswa KKN UNP Gunung Padang Alai bersama Nagari mengadakan perlombaan yang berlokasi di Masjid Darussalam di Nagari Gunung Padang Alai Pasar Padang Alai yang meliputi lomba azan, hafalan surat pendek, serta tilawah Al-Qur'an. Perlombaan ini tidak hanya terbuka bagi Masyarakat Korong Kayu Angik, tetapi bagi seluruh warga Nagari Gunung Padang Alai. Dalam persiapan kegiatan ini, Mahasiswa KKN bergerak sebagai panitia dibawah bimbingan Wali Korong, Sekretaris Nagari dan juga pengurus masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat religius sejak usia dini sekaligus memperkenalkan nilai-nilai Islam dengan suasana yang menyenangkan. Selain itu, perlombaan keagamaan menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga dan juga memperkuat tradisi keagamaan yang telah berkembang sejak lama di masyarakat.

4. Pengajian dan Majelis Ilmu

Pengajian menjadi salah satu kegiatan rutin yang masih bertahan di tengah masyarakat. Selain mengadakan program keagamaan, mahasiswa KKN UNP Gunung Padang Alai juga turut menghadiri pengajian yang diadakan di masjid ataupun mushola seperti yang biasanya diadakan di Surau Kayu Angik. Selain sebagai media untuk

memperdalam ilmu agama, pengajian juga menjadi wadah mempererat hubungan sosial antara Mahasiswa KKN dengan warga, antarwarga dan menjaga kesinambungan tradisi keagamaan.



5. Gotong Royong pada Acara Keagamaan

Nilai gotong royong terlihat jelas dalam berbagai kegiatan keagamaan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan acara. Masyarakat bekerja sama membersihkan masjid, menyiapkan konsumsi, serta membantu mengatur jalannya acara agar berlangsung tertib. Hal ini dapat dilihat salah satunya pada pelaksanaan perlombaan 1 Muharram 1447 H, di mana masyarakat turut menyumbangkan masakan rumah sebagai bentuk dukungan. Masakan yang dibawa secara sukarela tersebut kemudian dikonsumsi bersama oleh peserta maupun panitia lomba, mencerminkan semangat saling berbagi dan kepedulian sosial. Gotong royong ini menunjukkan bahwa kehidupan beragama masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai adat Minangkabau gotong royong dan tolong-menolong dalam setiap kegiatan bersama.

Peran Mahasiswa KKN UNP Gunung Padang Alai dalam Penguatan Partisipasi Kegiatan

Mahasiswa KKN UNP memiliki peran yang cukup signifikan dalam memperkuat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Korong Kayu Angik maupun dalam lingkup Nagari Gunung Padang Alai. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup peningkatan koordinasi, perluasan jangkauan informasi, serta penguatan nilai-nilai kebersamaan antarwarga.

1. Fasilitator dan Panitia Kegiatan Perayaan 1 Muharram

Mahasiswa KKN terlibat langsung sebagai panitia pelaksana dalam kegiatan perayaan 1 Muharram 1447 H yang mencakup pawai obor dan perlombaan keagamaan. Mereka bekerja di bawah pengawasan Wali Korong, Sekretaris Nagari, serta pengurus masjid dalam mempersiapkan perlengkapan, menyusun jadwal kegiatan, melakukan registrasi peserta, hingga mengatur teknis pelaksanaan lomba.



2. Penguatan Koordinasi Antar-Korong

Salah satu kendala yang sebelumnya dihadapi masyarakat adalah kurangnya koordinasi antar-korong dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan berskala nagari. Mahasiswa KKN berperan sebagai penghubung yang aktif berkomunikasi dengan tokoh masyarakat, pemuda, dan pengurus masjid dari berbagai korong. Upaya ini membantu memperluas partisipasi masyarakat dan mengurangi kesenjangan antarwilayah yang sebelumnya menyebabkan kegiatan keagamaan berjalan secara terpisah.



3. Publikasi Kegiatan

Mahasiswa KKN turut melakukan sosialisasi kegiatan 1 Muharram melalui pendekatan langsung kepada warga, pamflet sederhana, serta pemanfaatan media sosial dengan membuat konten menarik yang mengajak warga desa untuk turut ikut meramaikan perayaan tersebut. Publikasi ini memiliki dampak signifikan dalam memperluas jangkauan informasi sehingga kegiatan tidak hanya diikuti warga Kayu Angik, tetapi juga masyarakat dari korong lain dalam Nagari Gunuang Padang Alai.

4. Penguatan Nilai Kebersamaan dan Gotong Royong

Melalui kehadiran mahasiswa KKN dalam kegiatan gotong royong persiapan acara, mahasiswa menjadi penggerak dalam membangun semangat kebersamaan. Mereka turut membantu membersihkan masjid, menata lokasi perlombaan, serta menyiapkan konsumsi dan hadiah. Interaksi ini tidak hanya memperlancar jalannya acara, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dan masyarakat, sehingga menciptakan suasana kolaboratif yang lebih solid.



DAFTAR PUSTAKA

- Muslim, K. L. (2017). Nilai-nilai Islam dalam budaya dan kearifan lokal (konteks budaya Minangkabau). *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 1(1), 48-57.
- Jubba, H., Rustan, A. S., & Juhansar, J. (2018). Kompromi Islam dan adat pada praktik keagamaan Muslim Bugis di Sulawesi Selatan. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 2(2), 137-148.
- Izati, dkk. 2011. Upacara Kematian Di Minangkabau. Padang : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat.
- Islam.Zainuddin, M. (2021). *The Role Of Traditional Events In Community Cohesion*. Bandung: Alfabeta.